

**BAB IV**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT NASABAH**

**UNTUK BERINVESTASI SUKUK RITEL**

**PADA BTN SYARIAH KCS BANDUNG**

Dalam bab ini akan dibahas mengenai faktor-faktor minat investor atau nasabah yang melakukan kegiatan investasi pada instrumen sukuk ritel di BTN Syariah KC Bandung. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menentukan minat nasabah untuk berinvestasi sukuk ritel pada BTN Syariah Bandung, peneliti mengumpulkan data dengan cara membagikan kuesioner secara langsung kepada responden yang berhasil ditemui. Kuesioner yang disebar diperoleh dengan cara peneliti menemui langsung responden dan memberikan kuesioner untuk diisi oleh para responden yang merupakan nasabah yang menggunakan produk sukuk ritel di BTN Syari'ah Kantor Cabang Bandung. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif analisis kualitatif, deskriptif analisis kualitatif yaitu suatu analisis data secara jelas serta diuraikan dalam bentuk kalimat sehingga diperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dari hasil kuesioner, bahan bacaan atau buku-buku, dan hasil observasi langsung.

Pengumpulan data secara langsung dengan menemui responden. Hal ini bertujuan agar lebih efektif untuk meningkatkan *respon rate* responden dalam penelitian ini. Survey dengan kuesioner dilakukan mulai tanggal 11 sampai dengan 20 Mei 2015 di BTN Syari'ah Kantor Cabang Bandung di Jl. Cicendo no. 16 Kota Bandung dengan mengambil 10 orang responden.

Dalam pelaksanaannya di lapangan, peneliti efektif memiliki waktu untuk melakukan observasi dan pembagian kuesioner sebanyak 8 hari kerja dari rentang waktu pukul 8 pagi sampai dengan 4 sore sehingga dalam pelaksanaannya hanya mendapatkan beberapa responden saja yaitu sebanyak 10 responden. Penulis tidak dapat memperpanjang permintaan data tersebut dikarenakan sudah melakukan perjanjian terlebih dahulu dengan Kepala BTN kantor cabang Bandung sehingga hanya dapat melakukan observasi sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan sebelumnya.

#### 4.1. Identitas Responden

Penyajian data deskriptif penelitian bertujuan agar dapat dilihat profil baru data penelitian tersebut dan hubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitian. Data deskriptif yang menggambarkan keadaan atau kondisi responden merupakan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian.

Pada bagian ini penulis akan mendeskripsikan identitas responden, yaitu para nasabah/investor yang melakukan kegiatan investasi pada Sukuk Ritel di BTN Syariah Cabang Kota Bandung.

##### 1. Jenis Kelamin Responden

Adapun data mengenai jenis kelamin responden nasabah BTN Syari'ah Kantor Cabang Bandung adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Jenis Kelamin Responden**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Pria	4	40.00%
Wanita	6	60.00%

Jumlah	10	100
--------	----	-----

Sumber : Hasil Kuisisioner (diolah).

Tabel 4.1 di atas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin. Dari 10 responden mayoritas Nasabah yang melakukan kegiatan investasi pada produk Sukuk Ritel BTN Syariah KC Bandung adalah berjenis kelamin wanita dengan persentase sebesar 60%, sedangkan sebesar 40% adalah nasabah yang berjenis kelamin pria. Setelah dianalisis karena faktanya adalah wanita mempunyai cukup banyak waktu untuk melakukan kegiatan transaksi di bank, sedangkan pria kebanyakan bekerja pada jam kerja saat kuisisioner dibagikan.

## 2. Usia Responden

Data mengenai usia responden nasabah produk Sukuk Ritel di BTN Syari'ah Kantor Cabang Bandung adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Usia Responden**

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
21-25 tahun	-	-
26-30 tahun	1	10.00%
31-35 tahun	4	40.00%
36-40 tahun	2	20.00%
> 40 tahun	3	30.00%
Jumlah	10	100

Sumber : Hasil Kuisisioner (diolah).

Dari tabel 4.2 di atas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan usia. Dari 10 responden, nasabah produk sukuk ritel BTN Syariah KC Bandung berusia 26-30 tahun sebesar 10%, usia 36-40 tahun sebanyak 20%, usia di atas 40

tahun sebanyak 30% dan usia 31-35 tahun berjumlah 40% dan merupakan jumlah terbanyak responden yang melakukan investasi pada Sukuk Ritel di BTN Syariah.

Setelah dianalisis ternyata nasabah yang berminat datang ke bank dan berinvestasi sukuk ritel tersebut dengan umur sekitar 31-35 tahun karena nasabah mulai merencanakan untuk melakukan tabungan masa depan dengan cara investasi jangka panjang yang bukan hanya untuk diri sendiri, akan tetapi juga untuk anak dan keluarganya.

Usia 21-25 tahun menjadi responden terkecil yang tidak ditemui satupun oleh peneliti, karena setelah dianalisis, waktu yang dilakukan untuk penelitian adalah hari kerja atau hari sekolah dan ternyata nasabah range usia tersebut masih belum mempunyai pemahaman yang cukup atas sukuk ritel dan pendapatannya masih digunakan untuk keperluan sehari-hari.

### 3. Profesi Responden

Gambaran mengenai profesi responden nasabah produk Sukuk Ritel di BTN Syari'ah Kantor Cabang Bandung adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.3.**  
**Profesi Responden**

<b>Profesi</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Pelajar/Mahasiswa	-	-
Pegawai Negri	1	10.00%
Pegawai Swasta	3	30.00%
Pensiunan	-	-
Wiraswasta	2	20.00%
Lainnya	4	40.00%
Jumlah	10	100

Sumber : Data Primer Penulis, 2015.

Berdasarkan tabel 4.3. di atas terlihat bahwa profesi dari para nasabah produk sukuk ritel di BTN Syariah paling banyak adalah ibu rumah tangga/lainnya sebanyak 40%, kemudian pegawai swasta sebanyak 30%, wirasawasta 20% dan yang berstatus PNS sebanyak 10%. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan yang didominasi oleh jawaban “Lainnya”, yaitu 40%. Ini disebabkan waktu penelitian yang dilakukan adalah hari kerja atau hari sekolah, sehingga responden terbanyak adalah Ibu Rumah Tangga. Sedangkan jumlah terkecil adalah responden pelajar/mahasiswa dan pensiunan. Hal ini terkait kepada belum mempunyai penghasilan yang tetap atas pendapatan yang diperoleh, sedangkan pensiunan dikarenakan belum memahami sepenuhnya apa itu jenis investasi sukuk ritel tersebut.

#### 4. Pendidikan Terakhir Responden

Menegenai data pendidikan terakhir dari para nasabah produk Sukuk Ritel di BTN Syari'ah Kantor Cabang Bandung adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.4.**  
**Pendidikan Terakhir**

<b>Pendidikan Terakhir</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
SMU	2	20.00%
Diploma III	2	20.00%
Strata I	5	50.00%
Strata II	1	10.00%
Strata III	-	-
Lainnya	-	-
Jumlah	98	100

Sumber : Hasil Kuisisioner (diolah).

Data tabel di atas menunjukkan tingkat pendidikan para nasabah produk sukuk ritel di BTN Syariah Cabang Bandung 50% merupakan lulusan sarjana,

kemudian 20% Diploma dan SMU serta 10% yang menempuh pendidikan S2. Dengan demikian, hal tersebut mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan para nasabah produk sukuk ritel di BTN Syariah Cabang Bandung tergolong cukup tinggi, sehingga dari sikap penerimaan peneliti untuk meminta waktunya pun responden pun sangat menghormati dan mendukung kegiatan penelitian, dan berdasarkan analisis peneliti, dengan tingkat pendidikan yang cukup tinggi minat nasabah untuk berinvestasi cukup mudah dipahami karena sudah dibekali dengan sikap berfikir kritis untuk menunjang masa depan responden-responden tersebut. Tingkat pendidikan yang terendah dari responden yaitu lainnya (Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Dasar) dan strata III, dalam observasi langsung, peneliti tidak menemukan responden dengan tingkat pendidikan tersebut.

#### 5. Penghasilan Perbulan Responden

Adapun data mengenai penghasilan atau pendapatan perbulan responden nasabah BTN Syari'ah Kantor Cabang Bandung adalah sebagai berikut:

**Tabel4.5**  
**Penghasilan Responden Perbulan**

<b>Penghasilan Perbulan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Rp.1.500.000 - Rp.2.000.000	-	-
Rp.2.000.001 - Rp.2.500.000	1	10.00%
Rp.2.500.001 – Rp. 3.000.000	5	50.00%
Rp. 3.000.001 – Rp. 4.000.000	2	20.00%
Rp. 4.000.000 – Rp. 5.000.000	1	10.00%
➤ Rp. 5.000.000	1	10.00%
Jumlah	10	100

Dari tabel 7 di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden berpenghasilan di kisaran Rp. 2.500.001 sampai dengan Rp. 3.000.000 perbulan

yaitu sebanyak 50%. Berdasarkan tingkat penghasilan perbulannya didominasi oleh responden dengan pendapatan dalam kisaran Rp 2.500.001- Rp 3.000.000,-. Ini dapat cukup dimengerti karena kebanyakan adalah Ibu Rumah Tangga dan Karyawan Swasta, dengan rincian 1 responden karyawan swasta dengan persentase 20%, 1 responden wiraswasta dengan persentase 20% dan responden sebagai Ibu Rumah Tangga yang mendominasi sebanyak 3 responden dengan persentase 60%. Hasil tersebut menjadi analisis peneliti yang dapat disimpulkan bahwa yang berminat berinvestasi sukuk ritel adalah ibu rumah tangga dengan tingkat penghasilan menengah.

## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1. Daya Tarik BTN Syariah KCS Bandung sehingga Nasabah Memilih Membeli Sukuk Ritel**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di bank BTN Syariah KCS Bandung, baik dari segi kuesioner dan observasi terhadap nasabah, terdapat keuntungan yang akan didapatkan dari segi pendapatan dan keuntungan yang diperoleh, dimana dari pertanyaan yang diajukan point yang menjadikan responden berinvestasi sukuk ritel adalah

1. Kegiatan investasi yang dilakukan pada instrumen investasi Sukuk Ritel di BTN Syariah untuk menghindari kegiatan investasi yang mengandung unsur riba
2. Kegiatan investasi yang dilakukan pada instrumen investasi Sukuk Ritel di BTN Syariah memiliki hasil investasi sewa yang menguntungkan

3. Produk investasi Sukuk Ritel di BTN Syariah aktivitas investasinya sesuai dengan nilai-nilai syariah.
4. Produk investasi Sukuk Ritel di BTN Syariah memiliki prinsip tidak zalim dan menzalimi
5. Dalam melakukan kegiatan investasi pada instrumen investasi Sukuk Ritel di BTN Syariah dapat menghindari ketidakpastian investasi.

Dari segi faktor khusus dimana bank BTN Syariah menawarkan imbalan atau kupon yang didapat lebih tinggi dari deposito rata-rata perbankan dan mendapat jaminan sepenuhnya dari pemerintah. Sehingga, pihak perusahaan berasumsi nasabah tidak khawatir adanya ketidakpastian investasi sukuk ritel tersebut dengan imbalan yang diberikan memiliki hasil yang menguntungkan bagi para nasabah.

Dengan pembelian minimum sebesar 5 juta dan maksimal 5 milyar rupiah yang sifatnya tidak berubah, nasabah golongan menengah ke bawah dapat membeli sukuk ritel tersebut. Nasabahpun bisa mencairkan dana kapan saja dan tidak harus menunggu waktu jatuh tempo selama 3 tahun. Bank BTN Syariah memiliki prinsip tidak zalim dan menzalimi. Prinsip ini dapat menjadi daya tarik bagi calon nasabah suku ritel tersebut.

Syarat untuk berinvestasi pada sukuk ritel di BTN Syariah tidak sulit untuk membeli produk tersebut hanya menyerahkan fotocopy KTP. Dalam hal ini, BTN Syariah membangun prinsip kepercayaan kepada nasabah sehingga nasabahpun tidak merasa tertekan dan tidak mengalami proses administrasi yang sulit untuk



berinvestasi maka nasabah pun menjadi berminat untuk berinvestasi sukuk ritel di BTN Syariah tersebut.

Dalam memudahkan penilaian, setiap item pertanyaan penulis akan mencari rata-rata dari setiap jawaban responden dan untuk memudahkan penilaian rata-rata tersebut penulis mengategorikan.

### 1. Analisa Faktor Umum (Perhitungan Risiko Investasi dan Alasan Rasional Keuntungan)

**Tabel 4.6**  
**Skor Jawaban Kuisisioner Responden Secara Parsial**  
**(Faktor Umum)**

No	Pertanyaan	SS	S	Ragu	TS	STS	Skor	Keterangan
1.	Anda sudah mempertimbangkan resiko pembelian kembali obligasi oleh pihak BTN apabila Anda tidak dapat membayar obligasi pada saat jatuh tempo	1	7		2		37	Tinggi
2.	Kisaran biaya investasi pada instrumen Sukuk Ritel di BTN Syariah mempengaruhi sikap Anda dalam melakukan investasi	1	6	2	1		37	Tinggi
3.	Pertimbangan resiko perubahan harga obligasi pada sukuk ritel ketika dijual kepasar modal	6		2	2		34	Tinggi
4.	Anda sudah mempertimbangkan resiko perubahan nilai tukar obligasi pada Sukuk Ritel di BTN Syariah	1	7	2			39	Tinggi

5.	kegiatan investasi yang Anda lakukan pada instrumen investasi Sukuk Ritel di BTN Syariah sudah mempertimbangkan karakteristik risiko investasi Sukuk/Obligasi		6	3	1		35	Tinggi

Sumber: Hasil Kuisioner (diolah).

Analisis atas tabel tersebut, pertanyaan 1 masih terdapat responden yang masih tidak setuju sebanyak 2 responden dikarenakan adanya ketidakpercayaan responden terhadap pihak kedua atas pembelian kembali obligasi oleh pihak BTN sehingga minat atas sukuk ritel tersebut

Dengan hasil responden atas pertanyaan tersebut maka responden mulai memikirkan berapa kisaran biaya investasi yang harus dikeluarkan setelah mengetahui resiko pembelian obligasi tersebut yang mengacu pada pertanyaan kedua, dimana masih ada 2 responden yang ragu dan 1 responden yang tidak setuju dikarenakan biaya yang harus dikeluarkan masih harus dibagi dengan kebutuhan rumah tangga. Dikarenakan pendapatan yang berkisar sedikit di atas rata-rata UMR Bandung.

Atas pemahaman mengenai pembayaran biaya investasi yang dikeluarkan ada pertimbangan yang harus difikirkan yaitu mengacu pada pertanyaan ketiga yaitu pertimbangan resiko perubahan harga obligasi ketika dijual ke pasar modal, dimana masih ada 2 responden yang ragu dan 2 responden yang tidak setuju, analisis atas pertanyaan tersebut dikarenakan kondisi perekonomian Indonesia

yang fluktuatif dimana harga-harga tidak stabil sehingga ketika responden menjual ke pasar modal malah mengalami kerugian.

Dengan memahami resiko perubahan harga obligasi ketika dijual ke pasar modal maka pertimbangan mengenai resiko perubahan nilai tukar obligasi menjadi lebih terkonsep dengan lebih matang, meskipun demikian masih ada 2 responden yang meragukan karena faktor harga yang tidak sesuai dengan yang diharapkan responden tersebut.

Karena pertimbangan atas 4 pertanyaan yang sudah dijelaskan, maka karakteristik risiko investasi tersebut sudah dipahami responden dengan cukup baik, sehingga masih ada 3 responden yang masih meragukan dan 1 responden yang tidak setuju karena faktor biaya dan timbal balik yang diterima oleh responden tersebut.

Berdasarkan tabel di atas, maka skor rata-rata jawaban kuisioner responden untuk faktor umum minat nasabah/investor dalam melakukan kegiatan investasi pada Sukuk Ritel di BTN Syariah Cabang Bandung adalah sebagai berikut :

$$182 : 5 = 36,4.$$

a. NilaiIndeksMaksimum = 50

b. NilaiIndeks Minimum = 10

c. Jarak Interval = [nilaimaksimum - nilai minimum] :5  

$$= (50 - 10) :5$$

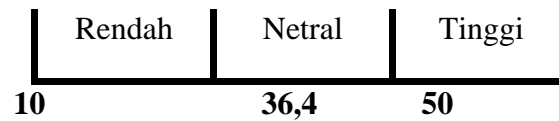
$$= 8$$

d. PersentaseSkor = [(total skor) : nilaimaksimum] x 100%  

$$= (36,4 :50) x 100%$$



= 72,80%



**Gambar 4.1**  
**Garis Kontinum**  
**27.14**

Berdasarkan keterangan dari gambaran garis kontinum di atas, maka secara umum dapat dikatakan bahwa faktor umum dalam mempengaruhi minat nasabah/investor dalam melakukan kegiatan investasi Sukuk Ritel di BTN Syariah tergolong tinggi pengaruhnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor umum (analisa resiko dan keuntungan investasi secara rasional) produk investasi Sukuk Ritel di BTN Syariah bagi para responden umumnya memiliki pengaruh yang tinggi dalam melakukan kegiatan investasi. Tabel di atas menunjukkan bahwa dari rentang nilai indeks sebesar 10 – 50, faktor umum yang mempengaruhi minat investor/responden dalam melakukan kegiatan investasi pada produk Sukuk Ritel di BTN Syariah memiliki skor 36,4, yang berarti faktor umum yang mempengaruhi minat dalam berinvestasi tergolong tinggi. Faktor-faktor mengenai karakteristik produk Sukuk Ritel, perubahan nilai tukar obligasi, dan resiko serta keuntungan investasi Sukuk Ritel di BTN syariah secara rasional menjadi penentu bagi para responden sebagai investor dalam melakukan kegiatan investasi pada instrumen Sukuk Ritel tersebut.

## **2. Faktor Khusus (Kesesuaian dengan Nilai-Nilai Syariah)**

**Tabel 4.7**  
**Skor Jawaban Kuisisioner Responden**  
**Faktor Khusus**

No	Pertanyaan	SS	S	Ragu	TS	STS	Skor	Keterangan
1.	Anda yakin dalam melakukan kegiatan investasi pada instrumen investasi Sukuk Ritel di BTN Syariah dapat menghindari ketidakpastian investasi	5	1	3	1		40	Tinggi
2.	Anda yakin produk investasi Sukuk Ritel di BTN Syariah memiliki prinsip tidak zalim dan menzalimi	6	1	3			43	Tinggi
3.	Anda yakin produk investasi Sukuk Ritel di BTN Syariah aktivitas investasinya sesuai dengan nilai-nilai syariah	5	5				45	Tinggi
4.	kegiatan investasi yang Anda lakukan pada instrumen investasi Sukuk Ritel di BTN Syariah untuk menghindari kegiatan investasi yang mengandung unsur riba	9	1				49	Tinggi
5.	menurut Anda kegiatan investasi yang Anda lakukan pada instrumen investasi Sukuk Ritel di BTN Syariah memiliki hasil investasi sewa yang menguntungkan	8	1	1			47	Tinggi

Sumber: Hasil Kuisisioner (diolah).

Dengan hasil tabel perhitungan di atas, analisis mengenai pertanyaan no.1 masih ada yang meragukan pertanyaan tersebut sebanyak 3 responden dan 1

responden yang tidak setuju, dikarenakan menurut responden tersebut setiap investasi pasti ada resikonya begitu pula dengan sukuk ritel tersebut.

Atas pertanyaan no.1, tentunya responden sudah mengetahui ketidakpastian dan keamanan atas resiko investasi tersebut, namun demikian atas prinsip tersebut pasti ada pihak yang merasa dirugikan dalam hal ini nasabah yang berinvestasi, terdapat 3 responden yang meragukan pertanyaan tersebut dikarenakan sebab akibat yang timbul di masa mendatang seperti kondisi perekonomian yang mengalami naik turun yang drastis sehingga akan timbul kerugian yang akan terjadi. Itulah point mengapa ada pihak yang terzalimi dalam pertanyaan kedua tersebut.

Meskipun demikian nilai-nilai syariah yang dicanangkan sudah menjadikan BTN syariah suatu lembaga yang menjalankan transaksi sukuk ritel berbeda dengan bank konvensional, ini mengacu kepada 5 responden yang sangat setuju dan 5 responden yang setuju dengan pertanyaan tersebut.

Dengan nilai yang timbul dalam pertanyaan di atas tentunya ada perbedaan yang terjadi antara bank konvensional dengan bank syariah dimana bank syariah lebih menekankan kepada menjauhi unsur riba dan melakukan prinsip bagi hasil dalam menjalankan aktivitasnya, ini mengacu kepada pertanyaan no. 4 yang dijawab dengan cukup baik yaitu 9 orang yang sangat setuju dan 1 orang yang setuju dengan pertanyaan tersebut.

Atas dasar tersebut, maka tidak dapat dipungkiri bahwa investasi sukuk tersebut dapat menghasilkan hasil sewa yang menguntungkan, meskipun demikian

ada 1 orang yang tidak setuju karena berpendapat bahwa setiap investasi pasti ada risikonya tidak terkecuali investasi sukuk ritel tersebut.

Berdasarkan tabel di atas, maka skor rata-rata jawaban kuisisioner responden untuk faktor khusus (nilai-nilai syariah) minat nasabah/investor dalam melakukan kegiatan investasi pada Sukuk Ritel di BTN Syariah Cabang Bandung adalah sebagai berikut :

$$224 : 5 = 44,80.$$

a. NilaiIndeksMaksimum = 50

b. NilaiIndeks Minimum = 10

c. Jarak Interval = [nilaimaksimum - nilai minimum] : 5  
 = (50 - 10) : 5  
 = 8

d. PersentaseSkor = [(total skor) : nilaimaksimum] x 100%  
 = (44,80 : 50) x 100%  
 = 89,60%



**Gambar 4.2**  
**Garis Kontinum**  
 27.7

Berdasarkan keterangan dari gambaran garis kontinum di atas, maka secara umum dapat dikatakan bahwa faktor khusus yaitu nilai-nilai syariah dalam produk Sukuk Ritel BTN Syariah dalam mempengaruhi minat nasabah/investor

dalam melakukan kegiatan investasi Sukuk Ritel di BTN Syariah Cabang Kota Bandung tergolong tinggi pengaruhnya.

#### **4.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi minat nasabah berinvestasi Sukuk Ritel di BTN Syariah KC Bandung**

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat nasabah berinvestasi Sukuk Ritel di BTN Syariah KC Bandung adalah faktor khusus yang terdiri dari 5 pertanyaan yaitu Kegiatan investasi yang dilakukan pada instrumen investasi Sukuk Ritel di BTN Syariah untuk menghindari kegiatan investasi yang mengandung unsur riba, memiliki hasil investasi sewa yang menguntungkan, aktivitas investasinya sesuai dengan nilai-nilai syariah, produk investasi Sukuk Ritel di BTN Syariah memiliki prinsip tidak zalim dan menzalimi, dan menghindari ketidakpastian investasi.

Faktor yang dominan dalam mempengaruhi minat nasabah berinvestasi sukuk ritel tersebut adalah pertanyaan mengenai menghindari kegiatan investasi yang mengandung unsur riba, memiliki hasil investasi sewa yang menguntungkan, dan aktivitas investasinya sesuai dengan nilai-nilai syariah.

Peneliti berkesimpulan bahwa nasabah sukuk syariah lebih banyak menerimamanfaat yang diperoleh karena pangsa pasarnya masih dapat berkembang daripada obligasi konvensional yang biaya bunga menjadi acuannya, berbeda dengan sukuk ritel yang lebih mengkedepankan prinsip bagi hasil, sehingga hasil investasi sewapun dapat menguntungkan bagi para nasabah, ditambah dengan prinsip syariah yang dicanangkan maka tidak ada pihak yang dirugikan karena ada akad awal yang dilakukan.



Usia yang paling banyak dan mendominasi responden adalah usia antara 31 sampai 35 tahun. Setelah dianalisis ternyata faktor nasabah yang datang dan berinvestasi sukuk syariah tersebut dikarenakan mempunyai keinginan untuk berinvestasi secara aman dengan tingkat kerugian yang minim karena sudah dilaksanakan akad dan penjelasan yang sudah dijelaskan oleh pihak bank BTN Syariah, dengan kata lain pendapatan yang diperoleh oleh nasabah pun yang kebanyakan adalah ibu rumah tangga dan wiraswasta tersebut dapat digunakan untuk berinvestasi dalam jangka panjang seperti tabungan pendidikan, haji, dan investasi di masa mendatang.

Dengan melihat nasabah yang menjadi responden mempunyai pendapatan 2.5 juta sampai 3 jutaan perbulannya hampir 50 % maka bisa terlihat bahwa pasar sukuk syariah di BTN syariah adalah kelompok masyarakat menengah kebawah. Maka jika ditarik kesimpulan nasabah tersebut berkeinginan untuk berinvestasi untuk menambah pendapatan dengan pertimbangan bahwa nasabah sudah mempertimbangkan resiko pembelian obligasi pihak BTN syariah

Investasi bukanlah seperti anggapan setiap orang dimana penerimaan keuntungan akan selalu diperoleh, namun terdapat resiko yang akan menimpa seseorang apabila tidak dilakukan dengan suatu perencanaan dan perhitungan yang matang.

Jual beli surat berharga dengan prinsip konvensional memiliki keuntungan dimana pemiliknya berhak menerima pembayaran bunga/kupon tiap periode. Namun, dalam prinsip syariah, kegiatan tersebut masih diperdebatkan karena suatu instrumen keuangan harus aman dan terbebas dari riba, gharar dan masyir

dimana adanya akad atau perjanjian yang terjadi antara pihak yang berkepentingan. Itulah mengapa mengapa nasabah menjadi tertarik berinvestasi sukuk ritel tersebut.

Strategi yang dilakukan di BTN Syariah adalah memaksimalkan potensi dari sukuk syariah tersebut sehingga ke depannya para nasabah tertarik untuk melakukan investasi dikarenakan sudah adanya kepastian atas keuntungan dan kerugian yang akan diperoleh di kemudian hari, Mengapa? Karena dengan adanya suatu akad di awal maka ketidakpastian investasi dapat diminimalisir meskipun di kemudian hari timbul suatu kerugian. Dengan konsep yang terencana seperti itu maka nasabahpun merasa tertarik dan menjadi berminat untuk melakukan suatu investasi yang “aman” meskipun dalam kondisi perekonomian yang sulit sekalipun, ini banyak dirasakan oleh para nasabah yang menaruh minat terhadap investasi sukuk tersebut yang dapat dilihat dari hasil kuesioner dan observasi secara langsung oleh peneliti.

Hasil kuesioner dan observasi langsung menunjukkan bahwa bahwa faktor yang telah dilakukan oleh BTN Syariah Bandung telah menarik minat nasabah untuk berinvestasi sukuk ritel, dengan pertimbangan karakteristik risiko investasi sukuk tersebut yang berprinsip berkeadilan sehingga adanya saling keterkaitan dengan program yang dicanangkan serta keinginan nasabah itu sendiri . Dengan akad yang sudah dilaksanakan maka karakteristik investasi pun sudah diketahui pihak nasabah sehingga nasabah tidak memiliki kecanggungan dalam mengambil keputusan karena sudah diterapkannya suatu kompensasi yang akan diterima baik

itu pendapatan maupun kerugian yang diterima oleh pihak nasabah dan pihak bank.

Hal ini tentunya dapat memberikan manfaat bagi para nasabah karena adanya prinsip bagi hasil seperti itu maka nasabah akan terhindar dari praktik pengambilan keuntungan yang berlebihan dan tidak diketahui dasarnya darimana (riba), berdasarkan analisis dari kuesioner dan observasi, meskipun keuntungan yang diperoleh besar, nasabah akan berfikir kembali tidak adanya ketidakpastian dan aktivitas semu karena rentan ada pihak yang dizalimi dan nasabah tentunya tidak menginginkan hal tersebut. Minat para nasabah di BTN Syariah tidak ditentukan hanya berdasarkan keuntungan akan tetapi dengan adanya asas manfaat di akhirat kelak (mendapatkan pahala karena terhindar dari riba).

Namun yang menjadi masalah adalah fluktuasi tingkat suku bunga yang dapat mempengaruhi dalam melakukan investasi dengan kisaran biaya yang dapat berubah-ubah, maka itulah yang seharusnya lebih ditekankan oleh pihak BTN Syariah. Dengan secara langsung responden menyatakan bahwa keinginan berinvestasi adalah berinvestasi secara jangka panjang bukan hanya sekedar berinvestasi tanpa pertimbangan.

Peneliti lebih memperhatikan poin “resiko perubahan nilai tukar obligasi”, inilah point utama yang seharusnya menjadi perhatian BTN Syariah. Dilihat dari pertimbangan minat berisiko akibat inflasi dalam melakukan investasi sukuk ritel BTN Syariah terbanyak adalah karena khawatir nilai tersebut akan berubah-ubah karena kondisi perekonomian Indonesia yang belum sepenuhnya kuat dan merata dan masih bergantung kepada pihak luar. Jika BTN Syariah menginginkan lebih

maju, maka BTN Syariah harus memperkuat dalam kekonsistenan pembayaran dengan memperkuat akad dan memberi jaminan kepada nasabah bahwa investasi yang dititipkan akan berkembang apabila ingin menguatkan minat nasabah dengan ekonomi ke bawah. Namun jika ingin berkembang dengan target ekonomi menengah ke atas, BTN Syariah harus menetapkan strategi yang tepat agar masyarakat lebih berminat dalam berinvestasi sukuk ritel tersebut.

